

PERSEPSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN SARANA IRIGASI TERSIER PERTANIAN DI KELURAHAN DULOMO UTARA KECAMATAN KOTA UTARA

Sri Asmawati Antuala ^{*)1)}, Irwan Bempah²⁾, Yanti Saleh³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This research aims to: Know the profile of sawa rice farmers in Hulawa Village, Telaga District, Gorontalo Regency. The research was conducted in Hulawa Village, Telaga District, Gorontalo Regency from June to July 2023 using survey or interview research methods, the sampling method used the Slovin formula. The types of data sources in this research are primary data and secondary data. The data analysis used is descriptive analysis. The results of this research show that the average age of lowland rice farmers in Hulawa Village is 40-55 years, namely 30 people in the productive age category, namely 53 years. The education level in Hulawa Village has received the highest education, namely elementary school. For experience in plant maintenance, they have experience between 8-14 years, with an average of 10 years of experience. The average number of family dependents of farmers is 3 people. The average area of paddy fields is 0.5 Ha from the total number of samples. The largest amount of land is owned by the 20 Respondent Farmers themselves. The largest farmer production in Hulawa Village is differentiated from the Farmer Group, namely the Karya Bakti Farmer Group, which has a total of 15 Respondent Farmers with a percentage of 40%, total production of 13,205 Kg. With an average production of 809.2 kg from the total production of farmers in Hulawa Village, Telaga District, Gorontalo Regency.

Keywords: Perception, Use, Irrigation

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Mengetahui perilaku petani pemilik, penyewa, dan penggarap dalam pemakaian air sarana irigasi tersier pertanian di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara; 2) Mengetahui persepsi petani terhadap penggunaan sarana irigasi tersier pertanian di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan bulan Januari 2023. Penentuan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh berjumlah 50 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran skala likert dan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah 1) Perilaku petani pemilik, penyewa, dan penggarap terhadap pemakaian air sarana irigasi tersier di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara dikategorikan cukup baik dengan rata-rata skor 2,30. 2) Persepsi petani pemilik, penyewa, dan penggarap terhadap penggunaan sarana irigasi tersier di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara dikategorikan baik dengan rata-rata skor 2,44.

Kata Kunci: Persepsi, Penggunaan, Irigasi

PENDAHULUAN

Mayoritas orang di Indonesia bekerja di industri pertanian karena pada dasarnya merupakan negara agraris. Proses pembangunan pertanian memberikan wawasan tentang evolusi industri pertanian. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan proses pertanian menjadi industri pertanian yang berhasil. Perekonomian Indonesia secara keseluruhan sangat bergantung pada sektor pertanian. Mengingat Indonesia memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, sudah sewajarnya masyarakat Indonesia selalu memperhatikan ketahanan pangan. (Widiyastuti, dkk, 2016:17).

Menyadari sumber daya udara sangat penting untuk meningkatkan hasil pertanian dan ketahanan pangan. Sawah menggunakan jaringan irigasi, menggunakan air dari sungai untuk melewati beberapa bendung sehingga air mengalir ke sawah. Suatu jaringan irigasi yang berfungsi dan efisien harus direncanakan agar dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya. Tujuan ini telah dicapai dalam beberapa cara, termasuk penggunaan lubang bor untuk mengakses sumber air tanah yang dalam serta sumber air permukaan seperti sungai dan waduk. Tanaman membutuhkan tanah atau sawah untuk tumbuh selain udara. Sawah dan lahan pertanian yang layak sama-sama mudah

*Alamat Email:

antualaasmawati@gmail.com

ditanami, subur, dan cukup udara. Perencanaan jaringan irigasi akan berdampak pada tingkat pelayanan yang baik bagi petani dan penyediaan air di lahan sawah. (Sianto, 2022:61).

Daerah daratan yang mendapatkan air melalui jaringan irigasi dikenal dengan jaringan irigasi. Jaringan Irigasi Jaringan bergantung pada elemen pertumbuhan tambahan yang terkait dengan produksi masukan selain pengelolaannya agar meningkatkan dan menstabilkan produksi padi sawah. Pengolahan tanah membutuhkan air paling banyak dibandingkan dengan tahapan pemeliharaan, pemanenan, pemupukan dan keutuhan rumah tangga. Petani terlebih dahulu membutuhkan fungsi irigasi sebelum menanam, dan jika tidak tersedia cukup air maka lahan di persawahan tidak dapat diolah sehingga mengakibatkan hasil panen yang lebih rendah (Murdiana, 2016:32).

Luas lahan sawah di Provinsi Gorontalo pada Tahun 2020 sebesar 32.488 Ha. Padi ditanam pada 93,82 persen luas sawah. Sawah beririgasi dan sawah tidak beririgasi keduanya merupakan jenis sawah. Lahan sawah irigasi yang ditanami padi di Provinsi Gorontalo pada Tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 6,29 persen atau meningkat sebesar 1.522 Ha dibandingkan dengan Tahun 2019. Secara keseluruhan, hampir setengah lahan sawah irigasi yang ditanami padi di Provinsi Gorontalo berasal dari Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar 11.424 Ha atau 44,4 persen. Setelah itu disusul oleh Kota Gorontalo sebesar 3,1 persen (BPS Provinsi Gorontalo, 2020:5-9).

Pengelolaan sistem irigasi tersier merupakan hak dan tanggungjawab perkumpulan petani pemakai air (P3A). Pengelolaan jaringan irigasi di Kelurahan Dulomo Utara ada beberapa perbedaan dalam mengelola atau menggunakan sarana irigasi tersier. Ada saja petani yang lalai dalam mengelola sarana irigasi dengan semestinya sehingga mengakibatkan air yang tidak merata dan mengurangi kualitas pada usahatani padi sawah di daerah jaringan irigasi. Selain itu, kendala yang dihadapi oleh petani pada sarana irigasi tersier di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara yaitu P3A yang kadang tidak menjalankan program sarana irigasi tersier sehingga penggunaan sarana irigasi tersier juga terhambat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku petani pemilik, penyewa,

dan penggarap dalam pemakaian air sarana irigasi tersier pertanian di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara dan Mengetahui persepsi petani pemilik, penyewa, dan penggarap terhadap penggunaan sarana irigasi tersier pertanian di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi Petani

Persepsi dikatakan sebagai sebuah proses mengatur, memilih atau menafsirkan orang, objek, peristiwa, situasi maupun aktivitas. Persepsi merupakan proses aktif, hal tersebut memberikan arti bahwa sesuatu tersebut dapat ketergantungan pada aspek mana yang akan diperhatikan dan bagaimana cara mengatur serta menafsirkan hal-hal yang diperhatikan tersebut. Sebenarnya persepsi dan komunikasi adalah dua hal yang saling berhubungan. Melalui persepsi yang dimiliki oleh seseorang, hal tersebut akan memengaruhi pilihan untuk berkomunikasi, baik dari segi bahasa dan respon (Swarjana, 2022:28).

Persepsi adalah titik awal dari mana jawaban dapat dibangun, yang memungkinkan kesimpulan diturunkan dari respons. Persepsi petani adalah tanggapan petani tentang sesuatu hal atau kendala petani dalam berusahatani (Maulidi dkk, 2019:48). Petani adalah penduduk eksistensialisme yang menginvestasikan waktu dan pikiran di bidang pertanian sekaligus membuat keputusan selama proses bercocoktanam. Petani adalah orang-orang ekonomi rasional. Meskipun rasional, petani selalu menghadapi kekurangan dukungan dari kelembagaan desa (Sukayat, dkk, 2019:71).

Perilaku Petani

Interaksi sehari-hari petani dengan keluarga, komunitas, dan lingkungan tempat kerja mereka tercermin dalam perilaku mereka. Perilaku adalah pola pemikiran dan aktivitas yang berulang. Perilaku ini bersifat permanen. Perilaku ini tidak akan berubah. Perilaku seperti itu juga akan berdampak pada bagaimana petani mengelola tanaman sejak awal peradaban. Sejak awal, manajemen pertanian berfokus pada penyediaan kebutuhan sehari-hari. Petani memiliki kebutuhan karena mereka didorong atau dimotivasi (Prabawa, 2020:20-21).

Telah banyak penelitian yang dilakukan tentang bagaimana perilaku petani dalam mengelola lahan pertaniannya. Dari sekian

banyak penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa petani sebagai produsen pada dasarnya melakukan kegiatan usaha tani untuk mendapatkan penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Banyak elemen, termasuk masalah kebijakan, iklim dan cuaca, serta faktor eksternal lainnya, mempengaruhi petani untuk mempertahankan kinerjanya dalam menjalankan usaha tani. Secara umum, keluarga petani dapat mengatur aspek-aspek tersebut. (Subandriyo, 2016:42).

Pengertian Jaringan Irigasi

Jaringan irigasi ialah saluran yang mengatur penyediaan, pengumpulan, pendistribusian, pengiriman, dan penggunaan air irigasi. Jaringan irigasi dipisahkan secara hierarki menjadi jaringan primer dan jaringan sekunder. Bangunan, saluran utama, dan saluran kecil adalah bagian dari jaringan utama. Sedangkan struktur dan saluran pada petak tersier membentuk jaringan sekunder (Hadiutomo, 2019:59).

Semua kegiatan jaringan irigasi berkaitan dengan upaya mengumpulkan air untuk keperluan pertanian. Merencanakan, membangun, mengoperasikan, dan memelihara infrastruktur yang mengumpulkan air dari sumber air, mendistribusikannya secara teratur, dan membuang kelebihan air melalui saluran drainase hanyalah beberapa contoh tindakan yang telah dilakukan (Pane, 2021:15).

Jaringan irigasi adalah suatu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pendistribusian, pengiriman, dan pembuangan air irigasi. Mereka terdiri dari kanal, bangunan, dan struktur tambahan. Tiga jaringan irigasi independen: (Ditjen Sumber Daya Air, 2019: 8):

1. Jaringan irigasi primer meliputi bangunan utama, saluran utama atau utama, saluran drainase, bangunan sadap, bangunan sadap, bangunan sadap, dan bangunan penunjang.
2. Jaringan irigasi sekunder terdiri dari saluran drainase, bangunan pelengkap, bangunan bagian sadap, saluran sekunder, dan bangunan sadap yang berasal dari jaringan irigasi.
3. Jaringan irigasi tersier adalah Saluran tersier, saluran seperempat, saluran limbah, kotak tersier, kotak seperempat, dan struktur yang menyertainya membentuk sistem irigasi yang menyediakan layanan irigasi untuk plot tersier.

Penggunaan Sarana Irigasi Tersier Pertanian

Sarana irigasi membutuhkan air irigasi. Air irigasi adalah sumber daya dan milik bersama, dan penggunaannya harus diatur sehingga semua pengguna mendapatkan manfaat darinya. Penggunaan air oleh petani merupakan faktor penting dalam keberhasilan pertanian mereka. Tanpa air yang cukup, padi tidak akan tumbuh. Namun jika terlalu banyak air, juga bisa berakibat fatal bagi petani yaitu dapat membanjiri sawah petani dan merusak padi petani. Oleh karena itu, keberadaan air sebagai penunjang pertanian harus dijaga secara kuantitatif, dan untuk menjaga kestabilan pasokan air irigasi diperlukan pengelolaan dan kerjasama antar petani untuk menstabilkan pasokan air irigasi. Dalam memenuhi kebutuhan air irigasi, petani mengembangkan kekerabatan untuk menjamin ketersediaan air dan produktivitas pertanian. Dari pembajakan tanah, memenuhi kebutuhan air dan memanen, petani bekerja sama (Nurseto, dkk, 2017:281).

Metode jaringan air tersier, jaringan utama distribusi air adalah pengalihan, karena besarnya aliran diatur oleh luas tanam dan terus menerus disesuaikan dengan kebutuhan. Air didistribusikan dalam aliran melingkar melintasi jaringan utama selama musim kemarau. Sistem kontrol aliran kontrol proporsional memastikan bahwa aliran air sebanding dengan debit tergantung pada area. Memanfaatkan air yang tepat pada saat yang tepat, hasil padi akan meningkat. Menyediakan lebih sedikit atau lebih banyak air dari yang dibutuhkan akan mengurangi hasil panen (Wiryono, dkk, 2017:62).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Dulomo Utara, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan, mulai dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Januari 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yaitu survey kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan melalui observasi & wawancara dengan petani responden yang mana menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari

instansi terkait yaitu kantor Dinas Kelautan, Perikanan dan Pertanian Kota Gorontalo.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua anggota kelompok tani P3A Mekar Jaya yang berjumlah sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Maka jumlah sampel juga sebanyak 50 orang.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan menggunakan pengukuran skala likert untuk mengetahui perilaku petani pemilik, penyewa, dan penggarap dalam pemakaian air sarana irigasi tersier pertanian serta menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui persepsi petani terhadap penggunaan sarana irigasi tersier pertanian. Skala likert adalah skala analogi yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam penelitian survey. Biasanya 3 pilihan skala dsediakan dalam format berikut (Pradayana, 2022:49):

- a. Baik = 3
- b. Cukup baik = 2
- c. Tidak baik = 1

Hal ini dinilai dengan menggunakan kuesioner untuk mengajukan pertanyaan kepada responden. Rumus berikut digunakan untuk mengkategorikan data yang dikumpulkan. (Pradayana dkk, 2012:49):

$$I = \frac{\text{jarak}}{\text{jumlah kelas}}$$

Di mana:

I = Kelas interval

Jarak = Persentase skor tertinggi dikurangi persentase skor terendah

Jumlah kelas = Jumlah kelas yang dibutuhkan.

Berdasarkan rumus interval diatas, perilaku petani dan penggunaan sarana irigas tersier dapat dihitung dengan rumus tersebut.

$$I = \frac{3 - 1}{3} = \frac{2}{3} = 0,66$$

Menentukan perilaku petani dan persepsi petani terhadap penggunaan sarana irigasi tersier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Petani Pemilik, Penyewa, dan Penggarap

Perilaku biasanya terjadi karena adanya suatu pengetahuan yang dimiliki oleh individu-

individu yang kemudian berubah menjadi sikap terhadap obyek untuk dtindak lanjuti pada sebuah tindakan berbentuk keterampilan, yaitu (Fadhillah dkk, 2019:409):

1. Pengetahuan petani merupakan sesuatu yang diketahui oleh petani yang akan dilakukan pada suatu objek tersebut.
2. Sikap petani merupakan kecenderungan yang bersifat negatif dan positif terhadap suatu objek.
3. Keterampilan merupakan kecekatan dalam melakukan sesuatu dengan baik dan sesuai dengan keahlian.

Adanya perbedaan dalam 3 aspek tersebut maka dapat dilihat perilaku petani pemilik, penyewa, dan penggarap pada tabel berikut.

Tabel 1.
Perilaku Petani Pemilik di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara.

Perilaku Petani	Rata-rata Skor	Kategori
Pengetahuan	2,36	Baik
Sikap	2,36	Baik
Keterampilan	2,32	Cukup Baik
Jumlah	7,04	
Rata-rata	2,35	Baik

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Pada tabel 1, menunjukkan bahwa perilaku petani pemilik berdasarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara di kategorikan baik dengan rata-rata skor 2,35. Berdasarkan hasil penelitian, petani pemilik merasa baik dalam berperilaku terhadap pemakaian air sarana irigasi tersier pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada pengetahuan petani merasa baik dalam pengelolaan sarana irigasi tersier dimana petani merawat sarana irigasi tersier dengan baik agara usahatani padi sawah mereka dapat berproduksi dengan baik. Sikap petani pada pemakaian air sarana irigasi bersifat positif dimana petani setuju dengan memakai air sarana irigasi tersier pada padi sawah mereka karena petani menyalurkan air irigasi dengan baik pada petak-petak sawah sehingga dapat meningkatkan hasil produksi padi sawah mereka. Pada keterampilan petani pemilik memiliki keterampilan yang cukup baik karena dalam melakukan pembagian air irigasi, menyalurkan air pada irigasi tersier dan mengendalikan air pada irigasi tersier sehingga

jumlah air pada padi sawah dapat dikendalikan dengan baik atau merata.

Dalam hal pengetahuan, sikap, dan praktik, petani penggarap berbeda dengan petani lainnya. Tabel di atas menunjukkan varians ini. Dalam menyimpulkan perilaku petani penyewa berdasarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
Perilaku Petani Penyewa di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara

Perilaku Petani	Rata-rata Skor	Kategori
Pengetahuan	2,33	Cukup Baik
Sikap	2,15	Cukup Baik
Keterampilan	2,28	Cukup Baik
Jumlah	6,76	
Rata-rata	2,25	Cukup Baik

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan kemampuan petani penggarap di Desa Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara dinilai cukup baik dengan skor rata-rata 2,25. Petani penyewa merasa cukup baik dalam mengelola sarana irigasi tersier sehingga pemakaia ir sarana irigasi tersier dilakukan dengan cukup baik. Petani penyewa memiliki sikap yang cukup baik dengan adanya pemakaian air sarana irigasi tersier pada usahatani padi sawah mereka. Petani telah melakukan penyaluran air sarana irigasi tersier dengan cukup baik pada padi sawah mereka sehingga sarana irigasi dapat meningkatkan hasil produksi padi sawah mereka. Petani penyewa juga memiliki keterampilan yang cukup baik dimana petani penyewa berpendapat bahwa mereka merawat sarana irigasi tersier dengan baik dan memenuhi kebutuhan air pada padi sawah mereka sehingga pembagian air pada air irigasi pada lahan sawah mereka dibagi dengan rata dan dapat dikendalikan dengan cukup baik. Perilaku yang baik dapat berpengaruh juga pada usahatani petani, maka dari itu petani penyewa berperilaku cukup baik dalam mengelola usahatannya agar dapat embuahkan hasil yang baik juga.

Perilaku petani penggarap memiliki perilaku yang bervariasi baik pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk menyimpulkan perilaku petani penggarap berdasarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.
Perilaku Petani Penggarap di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara

Perilaku Petani	Rata-rata Skor	Kategori
Pengetahuan	2,35	Baik
Sikap	2,26	Cukup Baik
Keterampilan	2,29	Cukup Baik
Jumlah	6,90	
Rata-rata	2,30	Cukup Baik

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa perilaku petani penggarap berdasarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara dikategorikan cukup baik dengan rata-rata skor 2,30. Petani penggarap merasa mereka telah cukup baik dalam mengelola dan memakai air sarana irigasi teriser. Petani merawat sarana irigasi dengan cukup baik sehingga berpengaruh pada usahatannya. petani telah menyalurkan air sarana irigasi teriser dengan cukup baik untuk usahatani padi sawah mereka. Penyaluran air dilakukan dengan pembagian air yang merata pada petak-petak sawah agar sawah tidak kekurangan air sehingga dapat berproduksi dengan baik. Keterampilan petani penggarap sudah tidak diragukan lagi dalam mengelola usahatannya apalagi dalam mengelola sarana irgasi tersier untuk usahatannya. keterampilan petani penggarap dikatakan cukup baik atau bisa dikatakan mendekati baik. Keahlian petani dalam mengendalikan air irigasi sudah dilakukan dengan cukup baik sehingga usahatani padi sawah mereka tidak kekurangan air maupun tidak kelebihan air.

Perilaku petani pemilik, petani penyewa, dan petani penggarap memiliki perbedaan baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Adanya perbedaan dalam 3 aspek tersebut maka dilakukan rekap pada perilaku petani pemilik, penyewa, dan penggarap. Perilaku petani pemilik, penyewa, dan penggarap memiliki perilaku yang berbeda dalam mengelola irigasi tersier yang dapat dilihat pada rekap pada tabel berikut:

Tabel 4.
Perilaku Petani Pemilik, Penyewa, dan Penggarap di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara

Status Lahan	Rata-rata Skor	Kategori
Petani Pemilik	2,35	Baik

Status Lahan	Rata-rata Skor	Kategori
Petani Penyewa	2,25	Cukup Baik
Petani Penggarap	2,30	Cukup Baik
Jumlah	6,90	
Rata-rata Skor	2,30	Cukup Baik

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa perilaku petani pemilik, petani penyewa, dan petani penggarap berdasarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dikategorikan cukup baik dengan rata-rata skor 2,30. Berdasarkan pernyataan petani pemilik, perilaku mereka terhadap pemakaian air sarana irigasi tersier sudah baik. Tahapan-tahapan dalam memakai air sarana irigasi tersier sudah dilakukan dengan baik sehingga keterampilan mereka dalam merawat sarana irigasi tersier dikatakan baik. Berdasarkan pernyataan petani penyewa, mereka merawat sarana irigasi tersier dengan baik. Petani didorong untuk memilih sikap yang tepat untuk setiap perilaku saat menggunakan sistem irigasi tersier ketika mereka memiliki informasi. Petani penggarap berpendapat bahwa mereka sudah memahami pemeliharaan sarana irigasi tersier. Mereka sudah memahami upaya pemeliharaan sarana irigasi tersier sehingga air sarana irigasi dipakai dengan baik oleh petani.

Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Sarana Irigasi Tersier Pertanian

Sarana irigasi dapat dikatakan baik jika penggunaannya dilakukan dengan baik. Prasarana irigasi yang ada saat ini akan berjalan lebih efektif dan efisien sebagai akibat dari pemanfaatan sarana irigasi tersier yang sebaik-baiknya dengan memaksimalkan jumlah air irigasi tersier yang tersedia.

Persepsi petani terhadap penggunaan sarana irigasi tersier dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.
Persepsi Petani Pemilik, Penyewa, dan Penggarap Terhadap Irigasi Tersier

Petani	Rata-rata Skor	Kategori
Petani Pemilik	2,40	Baik
Petani Penyewa	2,30	Cukup Baik
Petani Penggarap	2,61	Baik
Jumlah	7,31	
Rata-rata	2,44	Baik

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Pada tabel 5, dapat dilihat dari hasil presentase rata-rata berdasarkan persepsi petani pemilik, penyewa, dan penggarap terhadap penggunaan sarana irigasi tersier di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara dikategorikan baik dengan rata-rata skor 2,44. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan sarana irigasi tersier terhadap usahatani padi sawah baik dalam meningkatkan pendapatan mereka. Sarana irigasi tersier bermanfaat dalam usahatani padi sawah petani. Penggunaannya sarana irigasi tersier dilakukan petani dengan baik sehingga hasil usahatani padi mereka juga baik. Berdasarkan pernyataan petani, sarana irigasi tersier sangat membantu pada usahatani padi mereka. Adanya sarana irigasi tersier, usahatani padi mereka tidak kekurangan air. Kendala yang mereka miliki pada usahatani padi sawah hanya pada pupuk. Mereka sangat sulit dalam menerima pupuk yang sesuai mereka inginkan. Penerimaan pupuk padi sawah dibatasi oleh pemerintah. Maka dengan itu sarana irigasi tersier sangat membantu pada usahatani padi petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku petani pemilik, penyewa, dan penggarap di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara dikategorikan cukup baik dengan rata-rata skor 2,30. Perilaku petani cukup baik dalam merawat irigasi tersier sehingga penyaluran air irigasi tersedia saat tahun tanam dengan pembagian air yang merata.
2. Persepsi petani pemilik, penyewa, dan penggarap terhadap penggunaan sarana irigasi tersier di Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara dikategorikan baik dengan rata-rata skor 2,44. Petani mengelola sarana irigasi tersier dengan baik sehingga irigasi tersier dapat bermanfaat bagi petani yang mana dapat meningkatkan hasil panen usahatani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2020. Statistik Penggunaan Lahan Provinsi Gorontalo.
Direktur Jenderal Sumber Daya Air. 2019. Pengenalan Sistem Irigasi. Jakarta.

- Fadhillah Endah Liana, Siroso Satmoko, dan Tutik Dalmiyatun. 2019. Pengaruh Perilaku Petani Padi Terhadap Penggunaan Benih Padi Bersubsidi Di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal. JEPA*. Vol. 3 No. 2.
- Hadiutomo Kusno. 2019. *Membangun Kawasan Persawahan Padi Modern "Solusi Ketahanan Pangan Ke Depan"*. Bogor:IPB Press.
- Maulidi Ikham, Irwan A. Kadir, dan T Fauzi. 2019. Persepsi Petani Terhadap Risiko Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal. JIM*. Vol. 4 No. 4.
- Murdiana, dan Fadli. 2016. Peran Irigasi Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Meurah Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIFO*. Vol. 1 No. 2.
- Nurseto Hardian Eko, dan Adi Nugraha. 2017. Strategi Petani Dalam Menghadapi Kekurangan Air : Studi Kasus Di Daerah Irigasi Wanir Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *Jurnal. AGRICORE*. Vol. 2 No. 1.
- Pane Yunita, Suhelmi, Antonius Simamora, dan Desi Sri Pasca Sari Sembiring. 2021. *Control Calve Pada Irigasi Persawahan*. Medan : UMSU Press.
- Prabawa Tegar Adi Bagus. 2020. *Hubungan Strategis Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Perilaku Petani Jahe Subak Sawra Ada Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar*. Bali : NILACAKRA.
- Pradayana Kadek Budi, Wayan Ginarsa, dan Wayan Sudarta. 2012. Persepsi Petani Terhadap Pelestarian Petani Sawah Sistem Subak di Perkotaan. *Jurnal. JAA*. Vol. 1 No. 1.
- Sianto La, dan Muhammad Chaiddir Hajia. 2022. Perencanaan Saluran Irigasi Tersier Desa Ambuau Indah Kec. Lasalimu Selatan Kab. Buton. *Jurnal. JAI*. Vol. 2 No. 1.
- Subandriyo. 2016. *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*. Yogyakarta:CV BUDI UTAMA.
- Sukayat Yayat, Dika Suyandi, Gunardi Judawinata, dan Iwan Setiawan. 2019. Orientasi Petani Bertani di Lahan Kering Kasus di Desa Jinkang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang. *Jurnal PASPALUM*. Vol. 7 No. 2.
- Swarjana Ketut I. 2022. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Myeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: ANDI.
- Widiyastuti, Emi Widiyanti, dan Suratarto. 2016. Persepsi Petani Terhadap Pengembangan System Of Rice Intensification (SRI) Di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. *Jurnal AGRISTA*. Vol. 4 No. 3.
- Wiryono Budi, Suwati, dan Marianah. 2017. Evaluasi Sistem Irigasi Tersier Pada Daerah Irigasi Meninting di Desa Jatisela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Agrotek Ummat*. Vol. 4 No. 2.